

## PENERAPAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS CERITA FABEL

**Sumiarsih**

SMP Negeri 5 Probolinggo. Jalan Cokroaminoto No 26, Kota Probolinggo, Jawa Timur  
E\_mail: sumiarsih188@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dalam menulis cerita fabel. Rancangan penelitian yang digunakan berbentuk siklus. Selama ini menulis pada umumnya dan menulis cerita fabel pada khususnya merupakan kegiatan yang menjemukan atau membosankan bagi siswa karena kegiatannya yang monoton dan tanpa tantangan. Salah satu upaya inovatif untuk mengemas pembelajaran menulis cerita fabel melalui pengamatan media gambar. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan analisis statistik. Kemampuan Menulis cerita fabel siswa meningkat setelah mendapatkan pengalaman belajar melalui pengamatan media gambar. Peningkatan itu terjadi karena adanya motivasi dan minat siswa yang terbentuk dengan mengamati media gambar sebelum menulis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerita fabel siswa SMP Negeri 10 Probolinggo tahun 2016 lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya.

**Kata Kunci:** Kemampuan menulis, cerita fabel, media gambar

### PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia selain mendengarkan, berbicara dan membaca. Menulis merupakan tahapan yang paling sulit dibandingkan aspek keterampilan berbahasa lainnya, karena menulis berkaitan dengan isi dan diksi.

Sehubungan dengan hal tersebut keterampilan menulis sangat penting dikuasai siswa, karena keterampilan menulis akan bermanfaat bagi siswa ketika masih disekolah maupun di

masyarakat. Keterampilan menulis siswa di sekolah menjadi siswa lebih kreatif dalam belajar. Pengalaman yang dialami siswa baik menyenangkan atau tidak akan menjadi referensi gagasan untuk menjadi sebuah tulisan. Manfaat keterampilan menulis setelah siswa berada di masyarakat adalah menambah pengalaman dan kekuatan. Siswa akan lebih mudah mengungkapkan perasaannya melalui menulis.

Selama ini menulis pada umumnya dan menulis cerita fabel pada khususnya merupakan kegiatan yang menjemukan atau membosankan bagi

siswa karena kegiatannya yang monoton dan tanpa tantangan. Sehingga siswa lebih senang membaca dan mendengarkan dari pada menulis cerita.

Kegiatan menulis cerita fabel menjadi menjemukan dan monoton karena tidak ada inovasi terhadap kegiatan pembelajaran menulis. Baik metode pembelajaran, model pembelajaran dan media pembelajaran. Sehingga pembelajaran menulis cerita fabel berjalan tanpa tantangan karena siswa tidak berlomba-lomba membuat tulisan yang baik dan bermakna.

Berdasarkan kenyataan tersebut salah satu upaya inovatif untuk mengemas pembelajaran menulis cerita fabel adalah melalui pengamatan media gambar. Dengan mengamati media gambar siswa akan lebih mudah mengembangkan imajinasinya untuk menuangkan ide-ide dan gagasan sehingga aktivitas belajar menulis cerita fabel semakin meningkat dan hasil menulis cerita fabelpun akan meningkat pula.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan kelas atau *Classroom Action Research*, karena tindakan yang akan dilakukan diterapkan di dalam

kelas. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif karena analisis data diuraikan secara verbal yang menggambarkan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil tindakan pada rencana siklus I dan siklus II. Siklus I dirancang berdasarkan interpretasi dan merefleksi dari kegiatan studi pendahuluan sedang siklus II dirancang berdasarkan informasi pada siklus I atau siklus sebelumnya. Tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: (1) tahap perencanaan, (2) tahap

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dibantu oleh kolaborator dengan menggunakan pedoman lembar observasi, catatan lapangan, dan rubrik penilaian hasil menulis cerita fabel. Pengumpulan data dilakukan dengan (1) terjun ke lapangan (pengamatan langsung ke sumber data) untuk mengamati proses yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan, pengumpulan data pada proses kegiatan pembelajaran, mencatat serta mengamati proses pembelajaran, dan aktivitas siswa pada tahap perencanaan menulis cerita fabel melalui pengamatan media gambar, perencanaan menulis cerita fabel melalui pengamatan media gambar, dan tahap penentuan tema, penulisan judul, penulisan pokok-poko cerita (kerangka)

Menulis cerita fabel melalui pengamatan media gambar, serta mengedit diksi cerita fabel. (2) penggunaan catatan lapangan untuk mengetahui, menulis cerita fabel melalui pengamatan media gambar (3) menganalisis hasil menulis cerita fabel melalui pengamatan media gambar dengan menggunakan rubrik penilaian yang telah disusun pada perencanaan tindakan. Pengumpulan data diatas dilaksanakan secara bertahap, pada waktu sebelum diberi

tindakan, pada saat diberi tindakan, dan sesudah tindakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Paparan data tentang kondisi awal aktivitas dan kemampuan siswa dalam menulis cerita fabel atau pada KD 4.2 yaitu menyusun teks cerita moral/ fable, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat secara lisan maupun tulisan sebagai berikut.

**Tabel 1. Jumlah dan Persentase Kemampuan Menulis Cerita fabel Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Probolinggo (Pra Siklus)**

| Rentang Nilai | Kategori      | Frekuensi | Persentase | Rata-rata | KKM |
|---------------|---------------|-----------|------------|-----------|-----|
| 85—100        | Tinggi        | 0         | 0          |           |     |
| 75—84         | Sedang        | 10        | 36         |           |     |
| 60—74         | Kurang        | 12        | 43         | 67.2      | 75  |
| <60           | Sangat Kurang | 6         | 21         |           |     |
| Jumlah        |               | 28        | 100        |           |     |

Berdasarkan Tabel 1 tersebut diketahui bahwa siswa yang termasuk kemampuan menulis cerita fabel tinggi masih belum ada sedangkan yang tergolong kemampuan menulis cerita fabel sedang sebanyak 10 orang (36%). Sementara, 12 orang (43%) siswa

tergolong berkemampuan kurang dan 6 orang (21%) siswa tergolong tidak mampu. Rata-rata nilai yang dicapai siswa masih di bawah KKM, yakni KKM yang ditetapkan sebesar 75, sedangkan rata-rata nilai kelas sebesar 67,2%.

**Tabel 2. Jumlah dan Persentase Kemampuan Menulis Cerita fabel Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Probolinggo (Siklus I)**

| Rentang Nilai | Kategori      | Frekuensi | Persentase | Rata-rata | KKM |
|---------------|---------------|-----------|------------|-----------|-----|
| 85—100        | Tinggi        | 0         | 0          |           |     |
| 75—84         | Sedang        | 17        | 60         |           |     |
| 60—74         | Kurang        | 11        | 40         | 75,5      | 75  |
| <60           | Sangat Kurang | 0         | 0          |           |     |
| Jumlah        |               | 28        | 100        |           |     |

Berdasarkan Tabel 2 tersebut, dapat diketahui bahwa siswa yang termasuk kemampuan menulis cerita fabel tinggi masih belum ada sedangkan yang tergolong kemampuan membacanya sedang sebanyak 17 orang (60%). Sementara, 11 orang (40%) siswa tergolong berkemampuan kurang, sedangkan siswa yang berkemampuan sangat kurang (tidak mampu) sudah tidak ada. Rata-rata nilai yang dicapai siswa 75.5.

Pada tahap refleksi, guru dan kolaborator mengadakan diskusi setelah selesai melaksanakan pembelajaran menulis cerita fabel melalui pengamatan media gambar. Dari hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran belum optimal. Hal ini disebabkan oleh kurang jelasnya guru dalam memberi pengarahan dan bimbingan. Belum maksimalnya aktivitas siswa tersebut berdampak pada

perolehan hasil belajar yang dicapai siswa. Meskipun sudah mencapai ketuntasan 60 % Namun pada ketuntasan tersebut belum mencapai nilai maksimal sehingga perlu dilanjutkan pada siklus II.

Perencanaan siklus II dilakukan setelah tahap refleksi siklus I dan dibuat berdasarkan hasil refleksi siklus I. Tahap perencanaan ini dilaksanakan oleh guru dan peneliti pada 6-10 September 2016. Dalam perencanaan siklus II ini, terjadi perubahan RPP siklus I dalam beberapa hal diantaranya, Pembentukan kelompok diserahkan pada siswa. Penggunaan media lebih dioptimalkan Pada bagian langkah-langkah pembelajaran, ditambahkan penjelasan tentang pokok-pokok (kerangka) cerita.

Berdasarkan Tabel 2 tersebut, dapat diketahui bahwa dari 28 siswa, 24 siswa yang tergolong tuntas, sedangkan 4 siswa belum tuntas karena belum

mencapai KKM (75). Skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 92,, sedangkan skor terendah 72. Sementara, nilai rata-rata kelas sudah berada di atas KKM, yakni

82. Jika sebaran nilai tersebut dipersentasekan berdasarkan jenjang kemampuan siswa dapat digambarkan pada Tabel 3 berikut.

**Tabel 3. Persentase Jenjang Kemampuan Menulis Cerita Fabel Melalui Pengamatan Media Gambar (Siklus II)**

| Rentang Nilai | Kategori      | Frekuensi | Persentase | Rata-rata | KKM |
|---------------|---------------|-----------|------------|-----------|-----|
| 85—100        | Tinggi        | 4         | 14         |           |     |
| 75—84         | Sedang        | 20        | 72         |           |     |
| 60—74         | Kurang        | 4         | 14         | 82        | 75  |
| <60           | Sangat Kurang | 0         | 0          |           |     |
| Jumlah        |               | 28        | 100        |           |     |

Berdasarkan Tabel tersebut, dapat diketahui bahwa siswa yang termasuk kemampuan menulis cerita fabelnya tinggi sebanyak 4 orang (14%) dan yang tergolong kemampuan menulis cerita fabelnya sedang sebanyak 20 orang (72%). Sementara, 4 orang (14%) siswa tergolong berkemampuan kurang. Rata-rata nilai yang dicapai siswa berada di atas KKM, yakni KKM yang ditetapkan sebesar 75, sedangkan rata-rata nilai kelas sebesar 82.

Setelah kegiatan belajar melalui pengamatan media gambar dalam dua siklus, aktivitas belajar siswa kelas VIII dalam menulis cerita fabel mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini tampak pada temuan berikut: 1) Minat

dan motivasi belajar siswa pada kegiatan belajar menjadi lebih baik karena tugas yang menarik dan menantang dengan media yang disukai siswa. 2) Keaktifan siswa ketika kerja mandiri maupun berkelompok menjadi lebih tinggi. 3) Respon siswa ketika beraktivitas dalam pembelajaran menjadi lebih positif. 4) Minat belajar siswa terbangun karena adanya kerja sama antar teman. 5) Kegembiraan dan keingintahuan siswa terlihat jelas dalam kegiatan pembelajaran. 6) Rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas mulai mulai kelihatan. 7) Kelas lebih kondusif. 8) Kegiatan menulis cerita fabel terlihat lebih menyenangkan.

Peningkatan aktivitas kegiatan belajar siswa berdampak pada peningkatan kemampuan atau hasil belajar siswa dalam menulis cerita fabel.

Peningkatan kemampuan tersebut dapat dilihat dari kemampuan siswa pada tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II. Hal ini dapat dibaca pada Tabel 4.

**Tabel 4. Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Fabel Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Probolinggo**

| No | Aspek                                    | Pra Siklus | Siklus I | Siklus II |
|----|--|------------|----------|-----------|
| 1  | Nilai Terendah                           | 40         | 68       | 72        |
| 2  | Nilai Tertinggi                          | 0          | 0        | 4         |
| 3  | Rerata Nilai                             | 67,2       | 75,5     | 86,0      |
| 4  | Ketuntasan Belajar                       | 36 %       | 60%      | 86%       |
| 5  | Kemampuan Tinggi                         | 0%         | 0%       | 14%       |
| 6  | Kemampuan Sedang                         | 36%        | 60%      | 72%       |
| 7  | Kemampuan Rendah                         | 43%        | 40%      | 14%       |
| 8  | Kemampuan Sangat Kurang<br>(Tidak mampu) | 24%        | 0%       | 0%        |

Berdasarkan Tabel 4 dapat dikemukakan bahwa nilai kemampuan siswa dalam menulis cerita fabel mengalami peningkatan setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pengamatan media gambar nilai paling rendah siswa yang sebelumnya 40 pada pra siklus meningkat menjadi 68 pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 72 pada siklus II. Nilai siswa paling tinggi pada pra siklus dan siklus I tidak ada namun pada siklus II sama memperoleh 92,

tetapi rata-rata nilai siswa dari semua kelas mengalami peningkatan yaitu 67,2 pada pra siklus, 75,5 pada siklus I dan 86 pada siklus II.

Siswa mengalami ketuntasan menulis cerita fabel apabila memiliki nilai minimal mencapai KKM yaitu 75. Sehubungan dengan hal tersebut, pembelajaran menulis cerita fabel kelas VIII telah mengalami peningkatan jumlah siswa yang tuntas atau memiliki nilai minimal KKM setelah mendapat tindakan pada siklus I dan siklus II. Hal

ini dapat dilihat dari persentase pra siklus jumlah siswa yang mencapai KKM hanya 36%, pada siklus I jumlah siswa yang mencapai KKM 60%, sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 86%.

Berdasarkan tingkat kemampuan siswa, terjadi peningkatan kemampuan menulis cerita fabel. Hal ini terlihat pada tahap pra siklus banyaknya siswa yang termasuk memiliki kemampuan tinggi tidak ada 0%, pada siklus I juga belum ada 0%, tetapi di siklus II meningkat mencapai 14%. Banyaknya siswa yang memiliki kemampuan sedang pada pra siklus mencapai 36%, sedangkan pada siklus I berubah menjadi 60%, dan pada siklus II meningkat menjadi 72%. Kemudian siswa yang memiliki kemampuan rendah pada pra siklus mencapai 43%, pada siklus I sebanyak 40%, dan pada siklus II mengalami penurunan sebanyak 14%. Paparan tersebut menggambarkan bahwa tindakan pembelajaran menulis cerita fabel melalui pengamatan media gambar.

#### **TEMUAN PENELITIAN**

Peningkatan Aktivitas Belajar Menulis Cerita Fabel Melalui Pengamatan Media Gambar pada Siswa

Kelas VIII. Pada siklus I aktivitas belajar menulis cerita fabel belum terlihat optimal, sedangkan pada siklus II aktivitas belajar menulis cerita fabel sudah meningkat secara optimal. Hal ini terjadi karena adanya persiapan kondisi dan penyesuaian media pembelajaran yang selaras dengan ketertarikan siswa.

#### **SIMPULAN**

Aktivitas belajar menulis cerita fabel melalui pengamatan media gambar siswa kelas VIII mengalami peningkatan karena menggunakan pengamatan media gambar. *Peningkatan* aktivitas belajar tersebut dikarenakan adanya persiapan kondisi *dengan keadaan siswa* dan penggunaan media gambar yang optimal serta kebiasaan belajar yang dilakukan oleh siswa. Media gambar yang disajikan menarik bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Probolinggo sehingga mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar yang mendorong aktivitas belajar siswa meningkat.

Kemampuan Menulis cerita fabel siswa kelas VIII Probolinggo meningkat setelah mendapatkan pengalaman belajar melalui pengamatan media gambar. Peningkatan itu terjadi karena

tumbuhnya motivasi dan minat siswa yang dibangun dengan mengamati gambar yang menarik merupakan proses kegiatan aktif yang melibatkan banyak faktor. Salah faktor yang dimaksud adalah tingginya minat dan motivasi siswa menjadi penggerak tingginya aktivitas belajar sehingga menjadi penunjang tercapainya hasil belajar yang maksimal dan lebih baik.

#### **SARAN**

Kepada guru bahasa Indonesia, disampaikan bahwa pembelajaran menulis cerita fabel melalui pengamatan media gambar memberikan pengalaman belajar yang signifikan kepada siswa. Hal ini terjadi karena pengamatan media gambar sesuai kebiasaan belajar siswa SMP yang lebih tertarik dengan gambar sehingga membangkitkan motivasi mereka. Karena itu, disarankan kepada guru bahasa Indonesia agar dalam memilih pengamatan media gambar dalam pembelajaran menulis karena sesuai dengan kondisi dan gaya belajar siswa sehingga proses belajar belajar lebih aktif dan menyenangkan dengan hasil belajar lebih optimal.

#### **DAFTAR RUJUKAN:**

- Badan Standar Nasional Pendidikan, (2006). *Standar Isi*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan
- Duta, Elang. (2015). <http://ceritadongeng-indonesia.blogspot.co.id/2015/08/pengertian-lengkap-unsur-intrinsik-cerita-fabel..html>) Diakses pada tanggal 8 Agustus 2016 pukul 20.11 WIB.
- Krismarsanti, Ermina. (2009). *Karangan Fiksi dan Nonfiksi*. Surabaya: PT. Jepe Press Media Utama.
- Tim Penyusun. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wahyudi, Tri. (2014). (<http://weachyudhiepunya.blogspot.co.id/2014/06/pengertian-fungsi-dan-tujuan-menulis.html>) Diakses pada tanggal 8 Agustus 2016 pukul 18.00 WIB.